

PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN BATUBARA DI INDONESIA

LINZZY PRATAMI PUTRI

ABSTRAK

Harga saham mempunyai nilai penting tersendiri bagi perusahaan, jika harga saham suatu perusahaan tinggi hal ini memberikan kesempatan untuk perusahaan mendapatkan tambahan investasi dari investor dari kenaikan harga sahamnya. Untuk investor, jika harga saham suatu perusahaan terus meningkat, investor akan menyimpulkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik. Salah satu yang mempengaruhi harga saham adalah kinerja keuangan perusahaan yang ditunjukkan melalui rasio keuangan perusahaan. Rasio yang paling diperhitungkan investor adalah rasio laba (profitabilitas).

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh signifikan variabel Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) terhadap Harga Saham secara parsial dan simultan pada perusahaan Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dari tahun 2010-2013 yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 10 perusahaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi, sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu asumsi klasik, regresi linear berganda, uji hipotesis dan koefisien determinasi yang mana dalam penelitian ini menggunakan SPSS 16.00.

Hasil uji signifikan simultan (uji F) menunjukkan bahwa variabel Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap harga saham. Hal ini dapat dilihat dari hasil SPSS yang menunjukkan nilai signifikan yang lebih besar dari α ($0,111 > 0,05$). Hasil uji signifikan individual (uji t) menunjukkan bahwa Return On Asset (ROA) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, sedangkan pada Return On Equity (ROE) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham dimana tingkat signifikannya lebih besar dari 0,05.

Hasil uji determinasi menunjukkan bahwa secara bersama-sama Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) terhadap harga saham yang mana kontribusinya terlihat lemah. Karena nilai R-Square sebesar 0,112 atau sebesar 11,2 %.

Kata Kunci : Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Harga Saham.

PENDAHULUAN

Kinerja perusahaan tercermin dari laba yang dihasilkan perusahaan dan rasio-rasio keuangan perusahaan yang menunjukkan nilai yang baik serta menggambarkan kekuatan manajemen dalam mengelola perusahaan.

Saham merupakan tanda penyertaan modal pada suatu perusahaan perseroan terbatas dengan manfaat yang dapat diperoleh. Setiap investor melakukan investasi pada perusahaan mempunyai tujuan yang sama, yaitu untuk mendapatkan *capital gain*, yaitu selisih dari harga jual dan harga beli saham dan dividen yang berupa laba atau keuntungan perusahaan yang akan dibagikan kepada investor.

Harga saham mempunyai nilai penting tersendiri bagi perusahaan, jika harga saham suatu perusahaan tinggi hal ini memberikan kesempatan untuk perusahaan mendapatkan tambahan investasi dari investor dari kenaikan harga sahamnya. Untuk investor, jika harga saham suatu perusahaan terus meningkat, investor akan menyimpulkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik.

Berdasarkan data yang di peroleh diketahui harga saham yang dimiliki dari 10 perusahaan Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan pada tahun 2013. Penurunan yang dihasilkan dari harga saham tersebut mengakibatkan para investor cenderung tidak akan mendapatkan *capital gain* dan *dividen* yang diharapkan. Dengan kata lain apabila investor lebih cenderung ingin mendapatkan *capital gain*, maka investor akan lebih agresif dengan posisi jual beli yang terjadi di pasar. Sementara apabila investor lebih cenderung ingin mendapatkan *dividen*, investor cenderung akan lebih berhati-hati dalam memilih saham.

Dengan penurunan harga saham tersebut diindikasikan bahwa kinerja perusahaan yang belum maksimal sehingga mengurangi kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya dan minat investor menanamkan modal di perusahaan tersebut juga berkurang.

LANDASAN TEORI

1. Saham

Menerbitkan saham merupakan pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk pendanaan jangka panjang perusahaan. Pada sisi yang lain, saham merupakan instrument investasi yang banyak dipilih para investor karena mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka, pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, dan berhak hadir dalam rapat umum pemegang saham (RUPS). Masyarakat dapat membeli saham biasa via broker. Di Indonesia, pembelian saham harus dilakukan atas kelipatan 500 lembar atau disebut juga dengan 1 lot. Saham pecahan (tidak bulat 500 lembar) bisa diperjual belikan secara *over the counter*. Salah satu tujuan dari masyarakat atau yang sering disebut dengan investor adalah untuk mendapatkan *capital gain* dan dividen. Penawaran saham perusahaan kepada masyarakat pertama kali sebelum *listing* di bursa dinamakan *Initial Public Offering* (IPO), sedangkan jika sudah terdaftar (*listing*) dan perusahaan ingin menambah saham beredar dengan memberikan hak terlebih dahulu kepada pemegang saham lama untuk membelinya dinamakan hak memesan efek terlebih dahulu atau dikenal juga dengan sebutan *Right Issue*. Saham disebut juga sebagai tanda penyertaan modal pada suatu perusahaan perseroan terbatas dengan manfaat yang dapat diperoleh oleh pemegang saham maupun oleh perusahaan yang menerbitkan saham (Situmorang, 2008).

Saham merupakan surat berharga yang paling populer dan dikenal luas di masyarakat. Umumnya yang dikenal sehari-hari merupakan saham biasa (*common stock*) (Tjiptono dan Hendy, 2011). Saham merupakan satuan atau nilai pembukuan dalam berbagai instrument finansial yang mengacu pada bagian kepemilikan dari sebuah perusahaan, dimana merupakan instrument pasar keuangan yang paling populer, dimana dengan memiliki saham pemilik akan mendapatkan keuntungan dan kerugian dari saham tersebut.

2. Jenis-jenis Saham

Saham dapat dibagi menjadi beberapa jenis tergantung dari pengklasifikasiannya, tetapi dalam sebuah emiten atau perusahaan hanya membagi saham menjadi dua jenis, yakni saham yang dikelompokkan dalam kategori saham biasa dengan berbagai fasilitas ataupun keuntungan dan saham istimewa yang memiliki keuntungan jauh lebih besar dari pada saham biasa.

Ditinjau dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim, saham dibedakan atas : 1) Saham Biasa, yaitu merupakan saham yang menempatkan pemilikinya paling junior terhadap pembagian dividen, dan berhak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi; 2) Saham Preferen, merupakan saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi), tetapi juga bisa tidak mendatangkan hasil seperti yang dikehendaki investor (Darmadji dan Fakhrudin, 2001).

3. Nilai Saham

Nilai saham adalah nilai yang terkandung dalam sebuah saham. Nilai saham yang paling mencolok adalah nilai pasar saham, dimana nilai suatu saham ditentukan oleh permintaan dan penawaran terhadap suatu saham yang terjadi di pasar. Setiap perusahaan biasanya selalu mempertahankan nilai pasar saham untuk tetap menjaga harga saham perusahaannya tidak rendah.

Saham memiliki 3 (tiga) macam nilai, yaitu : 1) Nilai nominal, yaitu nilai yang tercantum dalam saham tersebut; 2) Nilai efektif, yaitu nilai yang tercantum dalam kurs resmi kalau saham tersebut diperdagangkan di bursa; 3) Nilai intrinsik, yaitu nilai ekonomis saham (Situmorang, 2008).

4. Harga Saham

Harga saham adalah nilai surat saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut, dimana perubahan dan fluktuasinya sangat ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar bursa (pasar sekunder).

Harga saham mempunyai nilai penting tersendiri bagi perusahaan, jika harga saham suatu perusahaan tinggi hal ini memberikan kesempatan untuk perusahaan mendapatkan tambahan investasi dari investor dari kenaikan harga sahamnya. Untuk investor, jika harga saham suatu perusahaan terus meningkat, investor akan menyimpulkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik (Mohammad Samsul, 2006)

5. Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham

Tinggi rendahnya harga saham suatu perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal dari suatu perusahaan. Adapun faktor tersebut sebagai

berikut : 1) Kondisi makro dan mikro ekonomi; 2) Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi (perluasan usaha), seperti membuka kantor cabang (*brand office*) dan kantor cabang pembantu (*sub-brand office*), baik yang dibuka di domestik maupun di luar negeri; 3) Pergantian direksi secara tiba-tiba; 4) Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya masuk ke pengadilan; 5) Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya; 6) Risiko sistematis, yaitu suatu bentuk risiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah ikut menyebabkan perusahaan ikut terlibat; 7) Efek dari psikologi pasar yang ternyata mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham.

6. Rasio Profitabilitas

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, di samping hal-hal lainnya. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Oleh karena itu manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Artinya besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan berarti asal untung. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio pengungkit keuntungan atau rasio profitabilitas.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan (Kasmir, 2008).

7. Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Masing-masing jenis rasio profitabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu atau untuk beberapa periode.

Penggunaan seluruh atau sebagian rasio profitabilitas tergantung dari kebijakan manajemen. Jelasnya, semakin lengkap jenis rasio yang digunakan, semakin sempurna hasil yang akan dicapai. Artinya pengetahuan tentang kondisi dan posisi profitabilitas perusahaan dapat diketahui secara sempurna.

Jenis-jenis rasio profitabilitas, yang dapat digunakan adalah : 1) *Profit Margin (Profit Margin On Sales)*; 2) *Return On Assets (ROA)*; 3) *Return On Equity (ROE)*; 4) Laba per Lembar Saham (Kasmir, 2008)

8. Return On Assets (ROA)

Return On Assets merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. *Return On Assets* menunjukkan kembalian atau laba perusahaan yang dihasilkan dari aktiva perusahaan yang digunakan untuk menjalankan perusahaan. Semakin besar rasio ini, maka profitabilitas perusahaan semakin baik.

Return On Investment (ROI) atau yang sering disebut dengan *Return On Assets (ROA)* merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam

menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan (Syamsuddin, 2009).

9. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Assets* (ROA)

Return On Assets (ROA), tergantung pada sejumlah faktor, disamping kemampuan manajerial. Beberapa dari faktor tersebut adalah : 1) Penyusutan; 2) Nilai buku dari aktiva; 3) Penetapan harga transfer; 4) Periode waktu; 5) Kondisi Industri.

10. Pengukuran *Return On Assets* (ROA)

Return On Assets diukur dalam satuan rasio yang menggunakan persamaan sebagai berikut :

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aktiva}}$$

11. *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity merupakan salah satu rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola ekuitas perusahaan.

Return On Equity merupakan suatu pengukuran dari hasil yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan (Syasuddin, 2009)

12. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Equity*

Dalam hasil analisis *Return On Equity* ada banyak faktor yang mempengaruhinya. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil *Return On Equity* adalah sebagai berikut : 1) Penjualan; 2) Harga pokok penjualan; 3) Beban dan biaya.

11. Pengukuran *Return On Equity*

Return on Equity dapat diukur dalam satuan rasio yang menggunakan persamaan sebagai berikut :

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total ekuitas}}$$

METODELOGI PENELITIAN

Objek penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan Pertambangan BatuBara yang terdaftar di BEI. Adapun metode penentuan sampel adalah purposive sampling, dengan kriteria yaitu perusahaan Pertambangan BatuBara yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dan memiliki laba positif selama periode tahun 2010 sampai tahun 2013.

Definisi Operasional Variabel

Variabel terikat /Independent variabel (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham dari masing-masing perusahaan yang termasuk industri pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Harga Saham adalah nilai pada suatu saham perusahaan yang terbentuk karena adanya permintaan dan penawaran atas saham tersebut dan harga tersebut ditentukan pada saat harga penutupan. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah :

Return On Assets (ROA) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang

tersedia dalam perusahaan yang diukur dalam satuan rasio yang menggunakan persamaan sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$$

Return On Equity merupakan suatu pengukuran dari hasil yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan yang diukur dalam satuan rasio yang menggunakan persamaan sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Equity}}$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel bebas dan variabel terikat memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilihat dari Uji *Kolmogorov-Smirnov*.

Tabel 1
Hasil Uji Normalitas

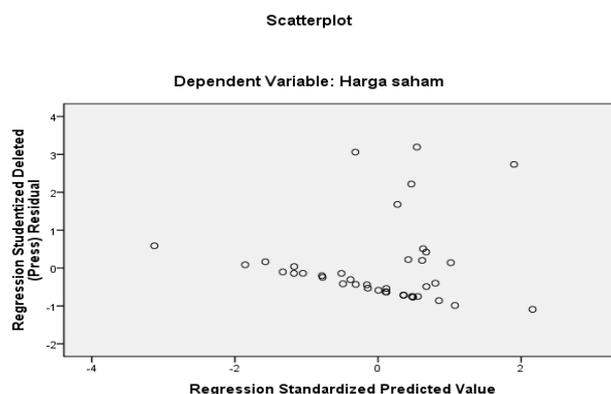
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.76013720E2
Most Extreme Differences	Absolute	.235
	Positive	.235
	Negative	-.159
Kolmogorov-Smirnov Z		1.484
Asymp. Sig. (2-tailed)		.024

a. Test distribution is Normal.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai K-S yaitu sebesar 1.484 dengan signifikansi 0.024 yang menyatakan nilainya jauh diatas taraf $\alpha = 0.05$. Hal ini berarti H_0 diterima, berarti penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan agar mengetahui adanya ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain dalam sebuah model regresi.



Dari grafik Scatterplot diatas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola atau trend garis tertentu yang jelas. Titik-titik tersebar baik diatas ataupun dibawah 0 pada sumbu Y. Hal itu menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi sehingga regresi layak dipakai.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ini digunakan untuk menguji apakah regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi antara variabel bebasnya, karena model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen tersebut.

Tabel 2
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ROA	.663	1.508
	ROE	.663	1.508

a. Dependent Variable: Harga saham

Dari tabel diatas menunjukkan masing-masing variabel memiliki nilai *Tolerance* lebih besar dari 0.1 ($Tolerance > 0.1$) dan nilai VIF lebih kecil dari 10 ($VIF < 10$) maka dapat diketahui bahwa dalam model regresi tidak terdapat masalah. Dalam model regresi tidak terjadi multikolinieritas antara ROA, ROE.

Analisis Linier Berganda

Uji regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham. Berikut hasil pengolahan data dalam penelitian ini :

Tabel 3
Hasil Analisis Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	149.593	34.617		4.321	.000
	ROA	-4.416	2.348	-.358	-1.880	.068
	ROE	.189	.847	.042	.223	.825

Dependent Variable: Harga saham
Sumber : Data diolah oleh SPSS 16.00

Hasil Pengujian Hipotesis

Uji Hipotesis secara Parsial (Uji-t)

Untuk melihat pengaruh ROA dan ROE secara parsial terhadap harga saham, maka dapat dilakukan dengan menggunakan uji t statistik. Untuk penyederhanaan uji statistik t diatas penulis menggunakan pengolahan data *SPSS for Windows versi 16.00* maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

Tabel 4
Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	149.593	34.617		4.321	.000
ROA	-4.416	2.348	-.358	-1.880	.068
ROE	.189	.847	.042	.223	.825

a. Dependent Variable: Harga saham
Sumber : Data diolah oleh SPSS 16.00 (2015)

Pengaruh *Return On Assets* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai pengaruh antara *return on assets* terhadap harga saham pada perusahaan Pertambangan Batu Bara di Bursa Efek Indonesia yang menyatakan bahwa $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$, $-1,880 \leq 2,024$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara *return on assets* terhadap harga saham pada perusahaan Pertambangan Batu Bara di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2013. Ini terlihat dari nilai rata-rata ROA setiap tahunnya mengalami peningkatan dan penurunan pada tahun tertentu dan harga saham perusahaan mengalami penurunan setiap tahunnya.

Dan penelitian ini bertolak belakang dengan teori Brigham dan Houston (2010) bahwa semakin besar *Return On Asset* maka kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan menggunakan setiap harta yang dimiliki juga semakin baik, sehingga harga saham perusahaan tersebut semakin meningkat.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga saham pada perusahaan Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai pengaruh antara *return on equity* terhadap harga saham pada perusahaan Pertambangan Batu Bara di Bursa Efek Indonesia yang menyatakan bahwa $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$, $0,223 \leq 2,024$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara *return on equity* terhadap harga saham pada perusahaan Pertambangan Batu Bara di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2013. Ini terlihat dari nilai rata-rata ROE setiap tahunnya mengalami peningkatan dan penurunan pada tahun tertentu dan harga saham perusahaan mengalami penurunan setiap tahunnya Maka dapat disimpulkan bahwa besar kecilnya ROE tidak selamanya meningkatkan harga saham, karena adanya beban bunga yang harus dibayar oleh perusahaan, dan hal ini akan menjadi pertimbangan oleh para investor untuk menginvestasikan dana mereka ke perusahaan.

Dan penelitian tersebut bertolak belakang dengan teori Brigham dan Houston (2010) yang menyatakan bahwa semakin besar ROE maka kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri juga semakin baik, sehingga harga saham perusahaan tersebut akan semakin meningkat.

Tidak berpengaruhnya *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham diduga karena adanya variabel-variabel lain yang mempengaruhi harga saham diantaranya variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Total Assets Turnover* (TATO). Serta faktor-faktor yang berasal dari luar dan tidak dapat dikendalikan perusahaan seperti : kurs, tingkat inflasi, dan suku bunga deposito.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Return OnEquity* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga saham pada perusahaan Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Uji F

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS versi 16.00 maka diperoleh sebagai berikut :

Tabel 5
Hasil Uji-f

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	152555.014	2	76277.507	2.336	.111 ^a
	Residual	1208252.361	37	32655.469		
	Total	1360807.375	39			

a. Predictors: (Constant), Roe, Roa

b. Dependent Variable: Harga saham

Sumber : Data diolah oleh SPSS 16.00

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai pengaruh antara *return onassets* (ROA) dan *return on equity* (ROE) secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan Pertambangan Batu Bara di Bursa Efek Indonesia disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara *return onassets* (ROA) dan *return on equity* (ROE) terhadap harga saham. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan Elis Darnita (2013) yang menyatakan *Return On Assets* (ROA) dan *ReturnOn Equity* (ROE) secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan. Jadi hipotesis yang menyatakan *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham ditolak dan tidak terbukti.

Ini berarti besar kecilnya ROA dan ROE tidak mempengaruhi tinggi rendahnya harga saham. Artinya, perusahaan kurang maksimal dalam pengelolaan asset untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi ROA dan ROE tidak mempengaruhi tingkat harga saham yang ditentukan, begitu juga sebaliknya.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Return OnAssets* dan *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga saham pada perusahaan Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis mengenai pengaruh *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 10 perusahaan Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial antara *Return On Assets* (ROA) terhadap harga saham. Artinya, hipotesis tidak didukung oleh data empiris.
2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 10 perusahaan Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial antara *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham. Artinya, hipotesis tidak didukung oleh data empiris.
3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 10 perusahaan Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan secara simultan antara *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham. Artinya, hipotesis tidak didukung oleh data empiris.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dalam hal ini penulis dapat memberi saran sebagai berikut :

1. Bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian dengan judul yang sama disarankan untuk memperbanyak variabel yang diteliti.
2. Bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian dengan judul yang sama disarankan untuk memperpanjang periode penelitian serta sektor yang lain.

Daftar Pustaka

- Darmadji, Tjiptono dan Fakhruddin Hendi.(2011). *Pasar Modal di Indonesia*. Edisi Ketiga Jakarta :Salemba Empat.
- Gunawan, Yani widiastruti dan Imelda Wijiyanti.(2003). “Analisis Faktor Fundamental dan Risiko Sistematis terhadap Harga saham Property di BEJ”, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Petra.Vol. 5. No. 2, November 2003.
- Halim, Abdul. (2005). *Analisis Investasi*. Edisi Kedua, Jakarta : Salemba Empat.
- Handoko, Wahyu. (2008). “Pengaruh *Economic Value Added, Return On Assets, Return On Equity, Earning per Share* terhadap Perubahan Harga Saham Perusahaan Kategori LQ 45 Pada Bursa Efek Jakarta”. Skripsi.Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2010). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi Pertama, Jakarta : Rajawali Pers.
- Hermansyah dan Eva Ariesanti (2008) “Pengaruh Laba Bersih terhadap Harga Saham (*Sensus pada Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*)”, *Jurnal Akuntansi FE Unsil*, Vol. 3 No. 1, 2008.
- Kasmir.(2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ketiga. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Kesuma, Ali (2009). “Analisis Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal serta Pengaruhnya terhadap Harga Saham Perusahaan Real Estate yang Go Public di Bursa Efek Indonesia”, *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Fakultas Ekonomi Universitas Darwan Ali Sampit Kalimantan Tengah. Vol. 11.No. 1 Maret 2009.

- Lukman, Syamsuddin (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Baru. Jakarta: PT. Raja Grafindoo Persada.
- Martalena dan Maya Melinda. (2011). *Pengantar Pasar Modal*. Edisi Pertama. Yogyakarta : Andi.
- Meythi, Tan Kwang En, dan Linda Rusli (2011) “*Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*”, *Jurnal Bisnis dan Manajemen Ekonomi* Vol. 10, No. 2, Mei 2012.
- Noer Sasogko dan Nila Wulandari (2006), “*Pengaruh EVA dan Rasio-Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham*”, *Jurnal Emprika*, Vol. 19, No. 1 Juni 2006, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Panggabean, Raja Lambas J (2005).“*Analisis Perbandingan Kolerasi EVA dan ROE terhadap Harga Saham LQ 45 di Bursa efek Jakarta*”, *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, Fakultas Eknomi Universitas Sriwijaya Sumatera Selatan.Vol. 3.No. 5 Juni 2005.
- Samsul, Mohammad.(2006). *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Jakarta : Erlangga.
- Situmorang, Paulus. (2008). *Pengantar Pasar Modal*.Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Supranto, J. (2009).*Statistik Teori dan Aplikasi*. Edisi Ketujuh. Jakarta : Erlangga.
- Taufik (2007). “*Pengaruh Pendekatan Traditional Accounting dan Economic Value Added terhadap Stock Return Perusahaan Sektor Perbankan di PT Bursa Efek Jakarta*”, *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya Sumatera Selatan. Vol. 5. No. 10, Desember 2007.
- Tendellin, Eduardus.(2001). *Analisis Investasi Manajemen Portofolio*. Cetakan Pertama. Yogyakarta : BPF.
- Will, J et al. (2005). *Financial Statement Analysis*.8th edition.Jakarta : Salemba Empat.
- Zen, Fadia. (2009). “*Earning per Share (EPS), Book value (BV), Economic Value Added (EVA), dan Harga Saham*”. *Jurnal Manajemen Gajayana*, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang Jawa Timur. Vol 6, No.2, November 2009